

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia. Perkembangan tersebut menuntut kesiapan semua pihak untuk menyesuaikan dan mengikutinya. Agar kelak bangsa ini tidak tertinggal jauh dari Negara lain yang tengah berkembang pesat. Maka perlu adanya persiapan antara lain, pembangunan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan profesional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara. Disamping itu pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.²

Dalam dunia pendidikan akan selalu muncul masalah-masalah baru seiring tuntutan perkembangan zaman karena pada dasarnya sistem pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa:

² Nana Sudjana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hal. 2

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Pada hakikatnya pendidikan merupakan sebuah proses interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁴ Guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu dengan memiliki tugas utama sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak baik secara psikologis, sosial, dan moral. Tugas guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotor, melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif dan keterampilan. Dan tugas guru sebagai pembimbing adalah guru perlu memiliki pemahaman yang seksama tentang para peserta didiknya, memahami segala potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitan-kesulitannya, dengan segala latar belakangnya.⁵ Secara umum peserta didik dapat dimaknai, individu yang terlibat dalam sebuah aktifitas pendidikan dengan segala hak dan kewajibannya.

Sementara itu, ada dua hal yang saling terintegrasi antara guru dengan peserta didik, yakni mengajar dan belajar. Mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif. Membantu peserta didik memperoleh informasi,

³Undang – undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional(SISDIKNAS), (Bandung : Citra Umbara, 2008), hal.2-3

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), hal. 54

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 252-254

ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara bagaimana belajar.⁶ Belajar menurut Cronbach dalam Kunandar adalah “*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*” (Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman).⁷ Oleh karenanya, ketika melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana kelas yang dapat memberikan gairah dan motivasi kepada para peserta didik. Beberapa indikator bagi keberhasilan belajar adalah adanya situasi yang menggairahkan dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan memiliki hasil yang berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan dengan penuh keterpaksaan, tertekan, dan terancam. Pembelajaran yang menyenangkan akan mampu membawa perubahan terhadap diripembelajar.⁸

Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Guru Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat peserta didik merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Berhasil tidaknya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta

⁶Kunandar, *Guru Profesional...*, hal. 351

⁷*Ibid.*, hal. 320

⁸ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 178

didik.

Salah satu tantangan yang berat bagi guru adalah bagaimana dapat membantu peserta didik mampu menyerap materi pelajaran dan menjelaskan kepada peserta didik sehingga mudah dipahami. Agar mampu mengemban dan dapat melalui tantangan yang berat tersebut, maka seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran. Berbagai macam metode pembelajaran digunakan guru demi mencapai hasil peserta didik mampu memahami dengan baik materi yang disampaikan.

Namun, terkadang yang sering terjadi ketika metode pembelajaran yang disampaikan kurang sesuai dengan situasi tentu akan mendapati banyak permasalahan. Guru juga harus menanamkan nilai lain dalam sebuah pembelajaran agar peserta didik bisa memahami materi dengan baik. Pendidikan karakterlah yang harus dihadirkan dalam hal ini. Pendidikan karakter dianggap sangat perlu agar mampu memberikan nilai pada peserta didik pentingnya memiliki karakter yang baik dalam belajar.

Karakter seorang peserta didik haruslah dibentuk sedari dini dengan baik agar bisa memahami materi ketika belajar dengan baik. Jika dikaitkan dengan kehidupan masyarakat Indonesia saat ini memanglah selaras masih banyak yang harus diperbaiki. Bukan hanya pada tataran sekolah, secara umum memang pendidikan karakter perlu ditanamkan sedari awal terhadap setiap pribadi. Terbentuknya pribadi setiap orang memanglah tergantung dengan bagaimana seorang pendidikan memberikan pendidikan karakter. Penanaman pendidikan karakter secara efektif dan transformatif akan menghasilkan pribadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik.

Dilihat dari sisi lembaga pendidikan yang ada dan berlangsung selama ini juga masih kurang mengutamakan pendidikan karakter lebih dalam. Bahkan pendidikan agama yang diajarkan di dalam lembaga pendidikan juga masih tersempitkan dengan pengajaran yang hanya pemberian nilai-nilai kognitif. Sehingga hal ini mengakibatkan

pendidikan agama hanya sebatas pemahaman kurang memiliki nilai dalam penerapan perilaku pembinaan karakter peserta didik.

Membangun bangsa yang baik juga dengan prihal yang sama, didasari dengan anak bangsa yang memiliki karakter baik. Bersikap sesuai dengan jalannya yang benar dan berlandaskan. Perilaku yang memiliki landasan tentu akan lebih mengarah ke hal yang benar. Tidak merusak tatanan negara dengan cara yang kurang memanusiakan misalnya, untuk itu perlu dikaji lebih dalam terkait pendidikan karakter ini.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dan Hadist sebagai pelengkap memiliki banyak pembahasan terkait pendidikan karakter. Terdapat banyak penjelasan dan contoh perilaku Rosululloh SAW tentang pendidikan karakter. Melihat realitas yang ada tentang pendidikan karakter masa kini, maka dirasa perlu untuk kembali memahami pelajaran yang bisa diambil dari Al-Qur'an dan Hadist. Menafsirkan dari Al-Qur'an dan Hadist maka harus melihat dari pandangan oleh seorang ahli tafsir. Ibn Miskawaih salah satu ahli tafsir memiliki pandangan tersendiri terkait pendidikan karakter dalam Al-Qur'an dan Hadist. Maka penulis ingin menggali dan meneliti bagaimana tentang tafsir dari Ibn Miskawaih sebagai landasan dalam berpikir dan membuat suatu kesimpulan baru. Dirasa sangat perlu jika mengkaji pendidikan karakter dengan dilihat dari Al-Qur'an dan Hadist pandangan ahli. Maka penulis disini dari akar permasalahan di atas mengkaji tentang: "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an dan Hadist Perspektif Ibn Miskawaih".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengertian pendidikan karakter dalam Al-Qur'an dan

Hadist perspektif Ibn Miskawaih?

2. Bagaimana tujuan pendidikan karakter dalam Al-Qur'an dan Hadist perspektif Ibn Miskawaih?
3. Bagaimana nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an dan Hadist perspektif Ibn Miskawaih?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengertian pendidikan karakter dalam Al-Qur'an dan Hadist perspektif Ibn Miskawaih.
2. Untuk mendeskripsikan tujuan pendidikan karakter dalam Al-Qur'an dan Hadist perspektif Ibn Miskawaih.
3. Untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an dan Hadist perspektif Ibn Miskawaih.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan dampak tercapainya tujuan. Dengan diadakannya penelitian ini, maka diharapkan dapat bermanfaat baik bagi ilmu pengetahuan maupun bagi masyarakat umum. Adapun manfaat yang ingin di capai oleh penulis dalam penelitian ini mencakup manfaat baik teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam dunia pendidikan, terutama mengenai nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Al-Qur'an dan Hadist. Diharapkan teori yang ada di skripsi ini nantinya bisa dibuat rujukan lagi untuk peneliti selanjutnya dengan pembahasan yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Bermanfaat sebagai pengetahuan baru untuk melatih kemampuan dalam berkarya pada sebuah penelitian.

- 1). Bagi penulis menambah wawasan penulis tentang hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an dan Hadist perspektif Ibn Miskawaih.
- 2). Sebagai bahan referensi untuk pembaca.
- 3). Dapat melatih penulis khususnya dalam mengembangkan wawasan diri untuk menyusun buah pikiran secara sistematis dalam bentuk skripsi.

b. Bagi Guru

- 1). Sebagai referensi untuk mengarahkan pada proses belajar dengan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter serta mempermudah untuk penerapannya karena mengkaji dengan Al-Qur,'an dan Hadist.
- 2). Memberikan wawasan bagi guru tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an Hadits..

c. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan pendidikan karakter dan bisa menjalankan sikap yang lebih baik. Peserta didik juga akan lebih bisa membangun karakter sejak dini dengan landasan Al-Qur'an dan Hadist.

d. Bagi Sekolah

Memberikan tambahan referensi untuk bahan bacaan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam -Qur'an dan Hadist. Penelitian ini juga akan dapat membantu sekolahan dalam lebih menerapkan pendidikan karakter lebih baik lagi.

e. Perpustakaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi atau koleksi perpustakaan sesuai masalah yang telah diangkatnya. Sehingga di perpustakaan akan terdapat tambahan referensi untuk bisa digunakan sebagai rujukan penelitian serupa lainnya. Apalagi perpustakaan yang mencantumkan referensi berupa skripsi, ini bisa dijadikan sebagai isi perpustakaan tersebut.

f. Bagi pembaca dan peneliti lain

Bagi pembaca dan peneliti lain dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an dan Hadist. Dapat digunakan sebagai landasan dalam berpikir dan rujukan untuk kehidupan sehari-hari. Pembaca dan peneliti bisa mendapat/mengambil manfaat untuk referensi penelitian yang serupa.

E. Penegasan Istilah

Menghindari salah penafsiran dan pengertian terhadap beberapa istilah yang ada dalam permasalahan ini, maka penulis memberikan penjelasan yang dirumuskan ke dalam penegasan istilah sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.⁹ Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁰

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Albertus adalah diberikannya

⁹ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal.61

¹⁰ W.J.S Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal.677

tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan.¹¹

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna, Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.¹²

4. Hadist

Ibnu Manzur memberi makna hadist dengan *jadid* (yang baru), yang merupakan lawan *qadim* (yang lama), atau dikatakan *kalam* (pembicaraan).¹³ Hadist secara terminologi adalah segala ucapan, perbuatan, taqir dan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW.¹⁴

F. Metode Penelitian

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian dengan penelitian literer. Penelitian literer adalah penelitian yang menggunakan riset kepustakaan yang mana penelitian ini bisa dilakukan dengan informasi kepustakaan. Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang

¹¹ Albertus, Doni Koesoema, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hal.5

¹² M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an, (Bandung: Mizan, 1996), hal.3

¹³ Ibnu Manzur, Lisan al-Arab, (Beirut: Daar al-Fikr, 2005), hal.285

¹⁴ Drs. Abdul Fatah Idris, Studi Analisis Tahrij Hadis-hadis Prediktif dalam Kitab Al-Bukhari, (Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo Semarang, 2012), hal.19

alamiah bukan hasil dari perlakuan atau manipulasi variabel yang dilibatkan¹⁵.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yang menggambarkan sesuatu secara tepat yang di dalamnya terdapat hubungan tertentu antara satu gejala dengan gejala lain di masyarakat. Sedangkan analisis dari penelitian ini untuk mendapatkan pengertian dan penjelasan terkait hal yang diteliti agar mendapatkan kejelasan halnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian literer ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini akan membantu dalam menganalisis penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Al-Qur'an dan Hadist. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka atau telaah. Mengingat bahwa studi ini berkaitan dengan teori, maka secara hal tersebut penelitian literer membutuhkan pendekatan kualitatif di dalamnya.

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu, sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.¹⁶ Sumber data primer ini adalah kitab *Tadziib al-akhlaq wa Tathir al-A'raaq* karya Ibn Miskawaih. Sedangkan sumber data sekunder adalah bahan bacaan yang ditulis oleh ahli dan hasil penelitian lainnya yang memiliki hubungan dengan sumber primer. Sumber dalam data ini diambil dari wewenang dan tanggung jawab terhadap penelitian. Sumber yang diambil dalam penelitian ini buku tentang pendidikan yaitu buku *Kapita Selekta Pendidikan Islam* yang ditulis oleh Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A, buku ditulis oleh Dicky Wirianto, M.A yaitu *Merentas Pendidikan Karakter Perspektif Ibn Miskawaih dan John Dewey, Filsafat Pendidikan Islam* yang ditulis oleh

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal.85

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, ...), hal.308

Abdul Aziz, M.Pd.I., dan lain sebagainya.

Penelitian kepustakaan/literer ini dalam pengumpulan data penulis mengkaji buku-buku primer dan sekunder serta data yang berkaitan dengan judul. Kemudian didokumentasikan data verbal dengan menggunakan bentuk tulisan. Jadi penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi.

Analisis data yaitu serangkaian upaya sederhana yang di dalamnya membahas tentang bagaimana data penelitian pada gilirannya yang akan dikembangkan dan diolah. Sehingga menjadi sebuah kerangka kerja sederhana yang menghasilkan kesimpulan. Data-data yang sudah terkumpul akan dianalisis menggunakan metode *Content Analysis*. Metode yang berangkat dari anggapan dasar dari ilmu-ilmu sosial bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari studi-studi sosial. Teknik ini adalah yang paling abstrak untuk menganalisis data-data kualitatif.¹⁷

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti , bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari : Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, daftar isi dan abstrak.
2. Bagian Inti Terdiri dari:
 - a. Bab I Pendahuluan : Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, metode penelitian dan sistematikan pembahasan.
 - b. Bab II tentang pendidikan karakter di masa millennial berisi: Pengertian pendidikan karakter, peran pendidikan karakter, pendidikan karakter di masa millennial, dan penelitian terdahulu.
 - c. Bab III tentang implementasi tujuan pendidikan karakter berisi: tujuan pendidikan karakter, pondasi pendidikan karakter,

¹⁷ Sutrisno Hadi, Metodologi Research,(Yogyakarta: Andi Ofset,1989),hal.44

problematika pendidikan karakter.

- d. Bab IV tentang nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Al-Qur'an dan Hadist : Pengertian dan tingkatan nilai, nilai pendidikan karakter menurut Al-Qur'an, nilai-nilai pendidikan karakter menurut Hadist.
 - e. Bab V Penutup terdiri dari : Kesimpulan, dan Saran
3. Bagian akhir terdiri dari : Daftar Rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.